

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan pariwisata memiliki peran yang penting bagi pembangunan suatu wilayah. Dengan adanya berbagai kegiatan pariwisata maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih berkembang dan maju. Selain itu, pariwisata di beberapa daerah dapat memberikan dampak positif dalam perekonomiannya terutama dalam pemasukan devisa. Pariwisata memiliki peran penting dan memiliki dampak positif terhadap pendapatan negara dan daerah. Adanya berbagai misi kepariwisataan, maka daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga diharapkan mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar.

Pariwisata adalah suatu industri yang sangat potensial. Industri pariwisata merupakan industri kedua setelah minyak bumi (Spillane, 1987:40). Pariwisata dapat dikatakan sebagai katalisator dalam pembangunan karena kontribusinya terhadap perekonomian di negara yang dikunjungi wisatawan. Kedatangan wisatawan mancanegara pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Pariwisata adalah suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang

menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai aspek, sosiologis, psikologis, ekonomis, ekologis dan sebagainya.

Kota Batu merupakan daerah di Jawa Timur yang mengandalkan sektor pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berjarak 15 Km dari Kota Malang dan 90 Km dari Surabaya, Kota Batu terletak di atas ketinggian 700-1.700 mdpl yang menjadikan Kota Batu memiliki suhu udara rata-rata 12-19 derajat Celsius. Meskipun telah menjadi kawasan wisata sejak era kolonial, Kota Batu semakin menampakkan diri sebagai kota wisata sejak tahun 2001 setelah terpisah dari Kabupaten Malang dan berdiri sebagai kota otonom.

Kota Batu adalah daerah pertanian dan wisata. Namun wisata di Kota Batu dulu belum sebesar dan sebanyak sekarang. Seiring dengan berjalannya waktu wajah Kota Batu berubah. Saat ini Kota Batu giat-giatnya mengembangkan sektor wisata dan merubah Kota Batu menjadi Kota Wisata Batu (KWB). Perkembangan Kota Batu sebagai kota wisata telah terbukti dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang diberbagai tempat wisata di Kota Batu. Berikut adalah tabel jumlah wisatawan yang datang diberbagai tempat wisata unggulan di Kota Batu dari tahun 2013-2015.

**Tabel 1. Pengunjung Objek Wisata Tahun 2013-2015**

Jumlah Pengunjung	2013	2014	2015
Jatim Park (1&2)	345.644	329.230	106.316
Selecta	756.174	702.740	788.185
Kusuma Agro	15.414	163.852	283.053
Cangar	232.203	255.908	211.549

BNS	310.226	271.901	248.701
-----	---------	---------	---------

Sumber: Statistik Daerah Kota Batu 2016

Letak Kota Batu yang berada di lereng Gunung Panderman dan Gunung Arjuna membuat daerah TK II ini merupakan tempat tujuan wisata. Hal ini ditunjang dengan beberapa tempat wisata yang memang sudah ada sejak jaman dulu seperti Selecta. Seiring berjalannya waktu tempat wisata di Kota Batu semakin bertambah jumlahnya baik itu wisata alam maupun wisata buatan, apalagi sejak dicanangkannya Kota Batu sebagai Kota Wisata pada tahun 2010, maka pembangunan di bidang pariwisata semakin digalakkan.

Beberapa tempat wisata di Kota Batu, Kusuma Agro dan Selecta mengalami kenaikan jumlah pengunjung dibandingkan dengan tahun 2014. Sebaliknya objek wisata Cangar, Jatim Park serta BNS mengalami jumlah pengunjung tahun 2015. Sebagai tempat wisata yang berbasis pertanian, Kusuma Agro masih memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mengunjungi Kota Batu. kenaikan jumlah pengunjung Selecta dan Kusuma Agro masing-masing sebesar 12,2 % dan 72,7 % dibandingkan tahun 2014.

Seperti yang disampaikan Gray dan McCloy (dalam Nurhidayati; 2012) bahwa salah satu manfaat yang diharapkan dari pengembangan pariwisata di negara berkembang adalah penciptaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja, maka perkembangan perkembangan pariwisata Kota Batu juga diharapkan semua pihak agar dapat meningkatkan kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa pelayanan, bahkan pemerataan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Pemerintah Kota Batu terus berupaya memperkuat identitas Kota Batu sebagai kota wisata dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Dalam hal ini, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah penggunaan istilah Kota Wisata Batu (KWB) sebagai nama populer Kota Batu dan *Shinning Batu* sebagai slogan pariwisatanya. Pemerintah juga aktif melakukan promosi pariwisata hingga ke mancanegara dengan mengalokasikan dana promosi “Go International” sebesar Rp 27,7 Miliar (Sukarelawati, 2015). Selain itu, pemerintah mendukung pengembangan pariwisata ini dengan membuka kesempatan bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Kota Wisata Batu. Nilai investasi yang masuk ke Kota Batu telah mencapai Rp 9,7 triliun (Jawa Pos, 16 Februari 2015). Kemajuan sektor pariwisata Kota Batu juga dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pendapatan asli daerah (PAD). Data dari BPS Kota Batu menunjukkan angka RP 78 miliar.

Pengembangan Kota Batu sebagai Kota Wisata telah memberi pengaruh bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat sekitar tempat wisata. Hal ini menimbulkan tanggapan dari masyarakat tersebut. Tanggapan atau dampak positif atau negatif, salah satu tanggapan yaitu makna sosial. Berangkat dari uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian ini dengan judul “Makna Sosial Pembangunan Pariwisata Kota Batu Bagi Masyarakat Sekitar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “bagaimana makna sosial pembangunan pariwisata Kota Batu bagi masyarakat sekitar?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan bagaimana makna sosial pembangunan pariwisata Kota Batu bagi masyarakat sekitar.

## **1.4 Manfaat**

### **1.1.1 Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini untuk memperkuat teori Interaksionisme simbolik Herbert Blumer tentang makna.
- b. Sebagai referensi bagi sosiologi khususnya sosiologi pariwisata.

### **1.1.2 Praktis**

- a. Penelitian ini sebagai masukan atau kritik terhadap pemerintah Kota Batu terhadap pembangunan pariwisatanya.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai studi literatur bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

## **1.5 Definisi Konsep**

Definisi konsep digunakan untuk mengetahui pengertian serta batasan dari setiap konsep yang ada dalam penelitian. Konsep-konsep tersebut antara lain:

### **1.5.1 Makna**

Makna jika didasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menunjukkan arti maupun maksud yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Makna sebagai konsep komunikasi, mencakup lebih daripada sekedar penafsiran atau pemahaman seorang individu saja. Makna selalu mencakup banyak pemahaman -aspek-aspek pemahaman yang secara bersama dimiliki komunikator (Fisher dalam Rakhmat, 1990:346). Menurut Blumer (1900-1987), makna bukanlah emanasi *makeup* sesuatu yang bersifat intrinsik, juga makna tidak muncul dari elemen-elemen psikologis antar orang. Makna tentang sesuatu bagi seseorang muncul dari bagaimana cara orang-orang lain memaknai hal tersebut. Jadi, dalam perspektif ini, makna merupakan produk sosial yang terbentuk melalui aktivitas-aktivitas orang yang berinteraksi.

### **1.5.2 Pembangunan**

Pembangunan adalah suatu proses yang perubahan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang lebih baik bagi masyarakat, dan dilakukan dengan norma-norma atau nilai-nilai tertentu. Dalam

melakukan pembangunan membutuhkan proses secara bertahap dan memiliki tujuan tertentu. Menurut Sukirno (1995:13) pembangunan adalah suatu usaha proses yang menyebabkan pendapatan per kapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

### **1.5.3 Pariwisata**

Pariwisata adalah aktivitas bersantai atau aktivitas waktu luang. Perjalanan wisata bukanlah suatu “kewajiban”, dan umumnya dilakukan pada saat seseorang bebas dari pekerjaan yang wajib dilakukan, yaitu pada saat mereka cuti atau libur. Dalam perkembangan selanjutnya, berwisata dapat diidentikkan dengan berlibur di daerah lain, atau memanfaatkan waktu luang dengan melakukan perjalanan wisata, dewasa ini merupakan salah satu ciri dari masyarakat modern (Pitana dan Gayati, 2005:47).

### **1.5.4 Masyarakat**

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah society yang berasal dari kata Latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu

yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: (1) Interaksi antar warga-warganya, (2) Adat istiadat, (3) Kontinuitas waktu, (4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115).

## **1.6 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

### **1.6.1 Pendekatan penelitian dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan pokok masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2011: 9). Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif adalah suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data penelitian



yang ada dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan. Dimana data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan kondisi yang ada sesuai dengan tujuan penulis sehingga akan didapatkan jawaban yang dikehendaki dalam penelitian ini analisis deskriptif dipergunakan untuk mengetahui atau mendeskripsikan makna pariwisata bagi masyarakat.

#### **1.6.2 Lokasi penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Oro-oro Ombo, Kecamatan Batu, Kota Batu. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini karena Oro-Oro Ombo statusnya masih desa dan di Desa Oro-oro Ombo terdapat tempat wisata malam BNS (Batu Night Spectacular), serta desa tersebut dekat dengan Jatim Park 2.

#### **1.6.3 Subjek penelitian**

Subjek penelitian yang digunakan adalah masyarakat Desa Oro-oro Ombo. Adapun teknik penentuan informan yakni menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel-sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial atau hal-hal penting dari populasi

sehingga dapat dianggap cukup representatif (Nasution, 2012:98).

Penentuan subjek penelitian yaitu:

- a. Kaur Kesra (Kepala Urusan Kesejahteraan Masyarakat) Desa Oro-oro Ombo.
- b. Ketua Pokdarwis (Kelompok saDar Wisata).
- c. Ketua RW sebanyak 2 orang.
- d. Masyarakat yang tidak bekerja di sektor pariwisata (ibu rumah tangga) sebanyak 2 orang dan (petani) sebanyak 1 orang.
- e. Masyarakat yang bekerja di sektor pariwisata sebanyak 2 orang (satpam BNS) 1 orang dan pemilik stand pakaian (1 orang).
- f. Ormas Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama masing-masing 1 orang.

#### **1.6.4 Sumber data**

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri, dimana data tersebut diperoleh langsung dari obyek (Santoso dan Tjiptono, 2001: 59). Dengan kata lain data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan berupa hasil wawancara langsung dengan informan yang berkaitan dengan judul dan rumusan masalah dalam penelitian ini.

- b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Santoso dan Tjiptono, 2001: 59). Data yang digunakan untuk mendukung penelitian. Data ini diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, jurnal, artikel internet, jurnal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### 1.6.5 Teknik pengumpulan data

Kegiatan penelitian dibutuhkan metode pengumpulan data yaitu cara yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### a. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non-partisipatoris. Observasi non-partisipatoris merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti kepada subjek yang merupakan fokus penelitian akan tetapi tidak mengambil didalamnya. Dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana makna sosial pembangunan pariwisata di Kota Batu bagi masyarakat.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada

suatu masalah tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang dilakukan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sehingga pertanyaan bisa berkembang dengan dipengaruhi jawaban informan.

Wawancara yang akan dilakukan peneliti dengan cara melakukan pendekatan terhadap masyarakat di Desa Oro-oro Ombo dan langkah selanjutnya adalah melakukan tanya jawab dengan bahasa yang sederhana agar subjek penelitian tidak canggung dan tegang kepada peneliti. Dengan cara seperti itu peneliti akan mendapatkan jawaban dan hasil yang akan membantu peneliti menemukan data-data yang berhubungan dengan judul makna sosial pembangunan pariwisata Kota Batu bagi masyarakat sekitar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data yang bersumber dari catatan, agenda, buku / pustaka, peraturan-peraturan tertulis, serta merekam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan peneliti, dalam hal ini sumber dokumentasi adalah berupa foto-foto yang berkaitan dengan makna pariwisata bagi masyarakat. Alasan menggunakan teknik

dokumentasi adalah sebagai pelengkap data yang didapat dari teknik sebelumnya agar tercapai keakuratan sumber data yang diinginkan (Arikunto, Suharsimi 2000).

#### **1.6.6 Teknik analisa data**

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2012:245). Kegiatan analisa data dalam penelitian ini menggunakan model analisa interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2012 melalui empat tahapan sebagai berikut:

##### **a. Pengumpulan data**

Kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperoleh subjek penelitian yang ada relevansinya dengan perumusan masalah tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan judul makna sosial pembangunan pariwisata Kota Batu bagi masyarakat sekitar.

##### **b. Reduksi data**

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data

merupakan bentuk analisis yang mempertegas, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Pada tahap ini pemilihan data yang sesuai dengan penelitian tentang makna pariwisata bagi masyarakat.

c. Display data (penyajian data)

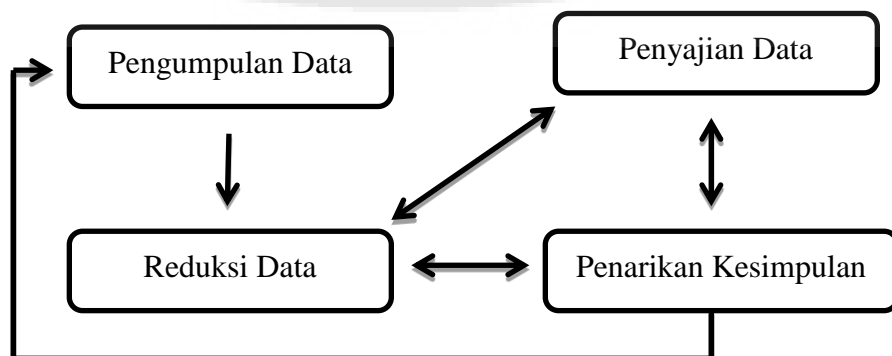
Sekumpulan data yang diorganisir sehingga dapat memberi deskripsi menuju proses penarikan kesimpulan. Penyajian data harus mempunyai relevansi yang kuat dengan perumusan masalah secara keseluruhan dan disajikan secara sistematis.

d. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Proses penarikan kesimpulan merupakan bagian penting dari kegiatan penelitian, karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisa, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan permasalahan apa yang ada dalam penelitian yang telah dilakukan.

**Gambar 1.**

**Komponen-Kompoen Analisa Data Interaktif Miles dan Huberman**



Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010:183)

#### **1.6.7 Uji keabsahan data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011: 121) meliputi uji kredibilitas data, uji transferabiliti, uji depenability dan uji confirmabilty. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini subjek penelitian yang telah diwawancarai sebelumnya akan diwawancarai kembali menggunakan pertanyaan yang sama. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat teruji keabsahannya.